

**PENAFSIRAN BERBASIS PADA PERHATIAN TERHADAP
NILAI-NILAI UNIVERSAL AL-QUR'AN DALAM TAFSIR
KONTEMPORER**

(Studi atas Penafsiran Fazlur Rahman dan Asghar Ali Engineer)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

Oleh:

RUDINA NUR NADHIFAH

NIM : 00530182

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rudina Nur Nadhifah**
NIM : **0053 0182**
Jurusan/Prodi : **Tafsir Hadis**
Fakultas : **Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga**
Alamat Rumah : **Jl. Sekar Harum 09 Mayak Tonatan Ponorogo Jawa Timur**
Telp/Hp : **0352 484471**
Alamat di Yogyakarta : **Pondok Pesantren Nurul Ummah
Jl. Raden Ronggo 982 Kotagede Yogyakarta**
Telp/Hp : **(0274) 7481641**
Judul Skripsi : **Penafsiran Berbasis Pada Perhatian Terhadap Nilai-Nilai Universal Al-Qur'an dalam Tafsir Kontemporer (Studi atas Penafsiran Fazlur Rahman dan Asghar Ali Engineer).**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari, diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2007



yang menyatakan

RUDINA NUR NADHIFAH
NIM : 0053 0182

Dr. Phil Sahiron, MA
Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Rudina Nur Nadhifah
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuludin
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi, serta memberi masukan-masukan dan perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara:

Nama : Rudina Nur Nadhifah
NIM : 0053 0182
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : **PENAFSIRAN BERBASIS PADA PERHATIAN TERHADAP NILAI-NILAI UNIVERSAL AL-QUR'AN DALAM TAFSIR KONTEMPORER (Studi atas Penafsiran Fazlur Rahman dan Asghar Ali Engineer).**

Maka dengan ini, kami menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Theologi Islam.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Syawal 1428 H.
22 Oktober 2007 M.

Pembimbing I



Dr. Phil. Sahiron, M.A
NIP. 150266733

Pembimbing II



Ahmad Baidowi, M. Ag, M.Si
NIP. 150282516



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adi Sucipto, Telpon/Fax. : (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1723/2007

Skripsi dengan judul : *PENAFSIRAN BERBASIS PADA PERHATIAN TERHADAP NILAI-NILAI UNIVERSAL AL-QUR'AN DALAM TAFSIR KONTEMPORER (Studi atas Penafsiran Fazlur Rahnan dan Asghar Ali Engineer)*

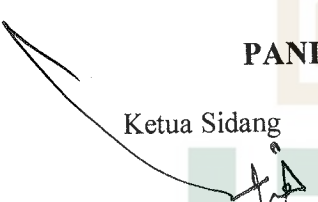
Diajukan oleh :

1. Nama : Rudina Nur Nadhifah
2. NIM : 00530182
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

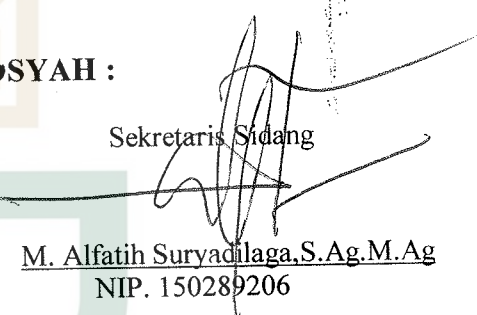
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 04 Desember 2007 dengan nilai : 95 (A+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

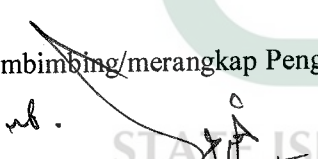
Ketua Sidang


Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224


Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag.M.Ag
NIP. 150289206

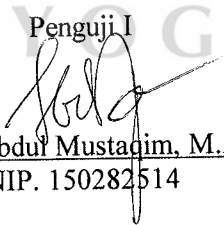
Pembimbing/merangkap Penguji


Dr.Phil. Sahiron, MA
NIP. 150266733

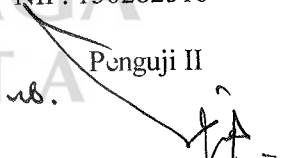
Pembantu Pembimbing


Ahmad Baidowi, S.Ag.M.Si
NIP. 150282516

Penguji I

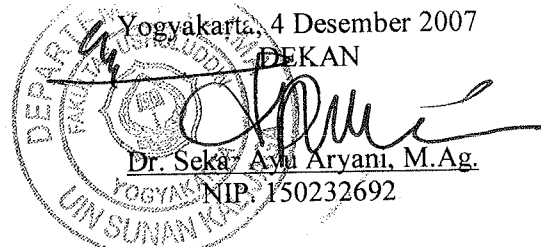

Dr.H.Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 150282514

Penguji II


Dr.Phil. Sahiron, M.A
NIP. 150266733

Yogyakarta, 4 Desember 2007

DEKAN


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 150232692

MOTTO

"Tugas pokok kita kuwi, kepiye carane ayat-ayat sing ana nang nggone lembaran-lembaran al-Qur'an pindhah dadi baris-baris laku kita"

(Tugas pokok kita adalah bagaimana caranya memindahkan ayat-ayat yang ada pada lembaran-lembaran al-Qur'an menjadi baris-baris langkah hidup kita)

(Al-Magfūr Lahu Romo Kyal Asyhari Marzuqi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kupersembahkan karya ini kepada :

- ❖ *Dua Perempuan mulia,
"ma'af teruntai selalu dan kumohon do'a dan ridhomu".*
- ❖ *Semua yang berminat mengenal lebih dekat al-Qur'an*

ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai teks, dalam hal ini berhadap-hadapan dengan realitas umat Islam kontemporer yang penuh dengan persoalan sosial dan kemanusiaan. Untuk itu diperlukan sebuah hermeneutika yang melampaui penafsiran-penafsiran klasik terhadap teks al-Qur'an. Tidak saja karena tafsir semacam itu telah kehilangan konteks eksistensialnya, tapi juga perkembangan metodologis dalam teori-teori penafsiran kontemporer diyakini lebih mampu menyajikan dimensi-dimensi humanistik dari al-Qur'an yang selama ini bersembunyi dibalik kekakuan teks-teks yang bernuansa teologis.

Salah satunya adalah metode yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman dan Asghar Ali Engineer, tokoh yang mempunyai reputasi internasional yang *concern* terhadap penafsiran al-Qur'an agar berfungsi sebagai petunjuk dan tetap *ṣāliḥun likulli zaman wa makan*. Keduanya mempunyai basis penafsiran yang sama yakni perhatian terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an, meskipun keduanya berangkat dari latar belakang pendidikan, sosial-kultur dan mazhab yang berbeda. Dari kenyataan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan dan mekanisme penggalan keduanya terhadap nilai-nilai universal yang akhirnya akan dihasilkan sebuah konklusi tentang persamaan dan perbedaan Rahman dan Engineer tentang nilai-nilai universal al-Qur'an.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis yang dibantu dengan pendekatan sejarah. Dan penelitian ini bersifat komparasi, dengan menggunakan model komparasi simetris.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa meski Rahman dan Engineer berbeda dalam penyebutan nilai universal (ideal moral bagi Rahman dan aspek normatif bagi Engineer), namun secara substansif keduanya sepakat bahwa nilai universal al-Qur'an adalah nash yang mengandung nilai prinsipil, fundamental dan tidak terikat dengan konteks; konteks waktu, tempat, situasi, dan semacamnya. Artinya, nilai-nilai tersebut bersifat eternal dan dapat diaplikasikan dalam pelbagai konteks ruang dan waktu; dan sebaliknya bukan nash yang bersifat lokal-temporal yang dimaksudkan untuk menyelesaikan semua persoalan dan kasus yang terjadi pada masa pewahyuan. Nash jenis ini merupakan solusi temporal atas peristiwa-peristiwa yang muncul pada masa pewahyuan.

Metodologi yang ditawarkan Engineer dalam upaya penggalan nilai-nilai universal dengan pembedaan pesan normatif dari sarana kontekstual tampak sangat sederhana bila dibandingkan dengan tawaran metodologi Rahman dengan teori gerakan gandanya. Secara metodologis, Rahman dapat dikategorikan sebagai pemikir yang menggunakan hermeneutika teoritik atau metodis, sekalipun pada hakikatnya ia memiliki perhatian yang sama mengenai hermeneutika al-Qur'an dan kaitannya dengan masalah-masalah yang dihadapi umat Islam saat ini, namun ia lebih cenderung melihat perumusan hermeneutika dan proses penafsiran al-Qur'an, baik melalui penyelidikan sejarah maupun linguistikalitas al-Qur'an. Berbeda dengan Rahman, Engineer menggunakan hermeneutika filosofis terutama filsafat praksis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه

أجمعين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله

Subhanallah, Alhamdulillah puji syukur penyusun haturkan kehadiran Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “**Penafsiran Berbasis pada Perhatian terhadap Nilai-Nilai Universal al-Qur'an dalam Tafsir Kontemporer : Studi atas Penafsiran Fazlur Rahman dan Asghar Ali Engineer**” ini dapat terselesaikan, meski harus bergulat dengan tugas berat lainnya. Sekali lagi penyusun sangat bersyukur bisa melewati fase ini, karena skripsi mengajarku banyak hal; kesabaran, ketekunan, keyakinan, tanggung jawab dan ranah pengetahuan yang sebelumnya belum pernah penyusun sentuh, khususnya studi pemikiran kontemporer.

Salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menjadi uswah bagi semua manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ridha-Nya.

Penyusun sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa jasa seluruh sivitas Fakultas Ushuluddin yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan baik berupa moril maupun materiil. Dengan demikian, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. M. Mansur, M.Ag selaku Pembimbing Akademik.
3. Bapak Ketua Jurusan, Bapak Drs. M. Yusuf, M.Si dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.
4. Bapak Dr. Phil. Sahiron, M.A dan Bapak Ahmad Baidhowi, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing, yang di tengah kesibukannya menyempatkan diri untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Seluruh staf pengajar, serta staf dan karyawan TU Ushuluddin khususnya jurusan Tafsir Hadis yang telah memberikan pelayanan dengan kesabaran dan keramahan.
6. Murabbi al-Rūh al-Gāfi al-Magfūr Lah Romo Kyai Asyhari Marzuqi dan Ibu Nyai Barokah, yang telah banyak memberikan bekal keilmuan dan bimbingan moral spiritual. *Jazākumullāh khair al-jazā'*.
7. Kedua orang tua, *Yā Allah, Rabbi Irham Humā Kamā Rabbayānī Ṣagīrā*
8. Keluarga besar di rumah, Mbak Nurul, Mbak Arif, Mbak Muf, Mbak Rofik, Mas Samsul, Mas Tadho dengan kelimabelas ponakan, terima kasih atas segalanya, khusus buat mas Tadin semoga damai di sisi-Nya.
9. Segenap staf perpustakaan yang telah menyediakan berbagai bahan penelitian, baik UPT UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan An-Nabil P.P. Nurul Ummah, Perpustakaan Ndalem dan Perpustakaan Collese St. Ignatius Kotabaru, serta temen-temen yang dengan ikhlas meminjamkan literatur, mbak Bibah, Lien dll.

Di samping itu, penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada dik Anis dan Lina beserta keluarga, terima kasih atas ketikan dan tempat ungsian yang nyaman. Teman-teman A 3 serta komunitas JHQ (Ibn, Pijer, Esti, Umi, Atin, Nurul cungsiki, Nok sech, Mbak Wasin, Mbak Nurul Ekasanti, Mbak Na'im, Lina, Anis, Robit, Ida, Nizah, dll) yang dengan sangat setia menemani, membantu, dan memberi semangat demi terselesainya skripsi ini.

Tak lupa pula temen-temen sepengabdian, terima kasih atas dua tahun yang indah, semoga semuanya bermanfa'at. Kagem kang-kang santri dan mbak-mbak santri Nurma, yang dengan caranya masing-masing memberikan do'a, perhatian serta motivasi tiada henti, matur suwun. Kawan-kawan TH B angkatan 2000 khususnya Nung, Izah dan Luthfi, wah ku ketinggalan sekabehane.

Dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada mereka, teriring do'a *Jazākumullāh aḥsan al-jazā'*.

Terakhir penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan *berkah, dunyo akherat*, khususnya bagi penyusun sendiri dan umumnya bagi semua pihak. *Amīn. Yā mujībassā'ifin.*

Yogyakarta, 22 Oktober 2007

Rudina Nur Nachifah

PEDOMAN TRANSLITERASI *

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	za	Ḍ	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	G	ge

* Dikutip dari Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 47-51.

ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ	Fathah dan ya	Ai	a-i
ـِـُ	Fathah dan Wau	Au	A-u

Contoh:

كَيْفَ → *kaifa* حَوْلَ → *haulā*

c. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـَ	Fathah dan alif	-	a dengan garis di atas
ـِـِ	Fathah dan ya	-	a dengan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
و	Dammah dan wau	-	u dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ → qāla قِيلَ → qīla
 رَمَى → ramā يَقُولُ → yaqūlu

3. Ta Marbutah

- Transliterasi *Ta' Marbûtah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta' Marbûtah* mati adalah "h".
- Jika *Ta' Marbûtah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al-" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbûtah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ → raudatul aṭfāl, atau raudah al-aṭfāl
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ → al-Madīnatul Munawwarah, atau al-Madīnah al-Munawwarah
 طَلْحَةَ → Ṭalḥatu atau Ṭalḥah

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نَزَّلَ → *nazzala*

الْبِرُّ → *al-birru*

5. Kata Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung ‘-’ baik ketika bertemu dengan huruf *qomariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القَلَمُ → *al-qalamu*

الشَّمْسُ → *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama arti, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ → *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Metodologi Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II SEKILAS TENTANG FAZLUR RAHMAN DAN ASGHAR ALI ENGINEER	
A. Mengenal Sosok Fazlur Rahman.....	20
1. Riwayat Hidup.....	20
2. Kegelisahan intelektual.....	25
3. Karya Intelektual	29

B. Mengenal sosok Asghar Ali Engineer.....	31
1. Riwayat Hidup.....	31
2. Kegelisahan intelektual.....	35
3. Karya Intelektual	38

BAB III PANDANGAN FAZLUR RAHMAN DAN ASGHAR ALI

ENGINEER TENTANG NILAI-NILAI AL-QUR'AN

A. Nilai-Nilai Al-Qur'an.....	41
B. Nilai Universal Al-Qur'an.....	45
C. Nilai Lokal-Temporal.....	52
D. Posisi Nilai Universal dan Lokal-Temporal dalam Pandangan Fazlur Rahman dan Asghar Ali Engineer.....	55

BAB IV METODOLOGI PENAFSIRAN FAZLUR RAHMAN DAN ASGHAR ALI ENGINEER

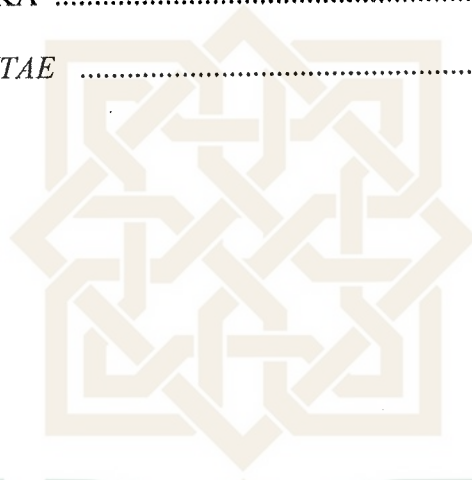
A. Mekanisme Penggalan Nilai-Nilai Universal Al-Qur'an.....	64
1. Fazlur Rahman : Teori Gerakan Ganda.....	64
2. Asghar Ali Engineer : Membedakan Pesan Normatif dari Sarana Kontekstual.....	77
B. Kesaksian Perempuan : Contoh Penafsiran Berbasis pada Perhatian terhadap Nilai Universal Al-Qur'an.....	90
C. Analisis.....	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan105
B. Saran-Saran.....110

DAFTAR PUSTAKA112

CURRICULUM VITAE117



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merupakan keyakinan umat Islam, jika tidak dapat dikatakan sebagai doktrin, bahwa Islam bersifat universal dan telah menyediakan landasan lengkap bagi kehidupan manusia sepanjang masa.¹ Sejarah telah membuktikan bahwa semangat yang ditanamkan Islam (al-Qur'an) mampu mengubah karakteristik liar pagan Arab menuju masyarakat yang berbudaya.²

Meski demikian, harus disadari bahwa landasan normatif Islam (al-Qur'an dan Hadis) bukanlah dokumentasi aturan moral yang langsung dapat diadopsi dan tidak seorang individu maupun kelompok yang mengklaim bahwa landasan tersebut telah memberikan penjabaran prinsip-prinsipnya secara rinci, sehingga Islam dewasa ini menjadi agama yang paling banyak diperdebatkan. Sebagian orang berfikir Islam mencetak fanatisme dan kekerasan. Sebagian yang lain menegaskan bahwa Islam adalah agama yang damai dan memiliki daya pikat spiritual yang dalam. Banyak orang beranggapan bahwa Islam adalah agama pendorong teror, dan sementara pada pihak lain tidak kurang banyaknya orang

¹ Lihat Mustafā al-Siba'i, *al-Sunnah wa Makānatuhā fi al-Tasyrī' al-Islamī* (Damsiq : al-Maktab al-Islami, 1978), hlm. 2. Lihat Q.S. al-Syu'ara/26: 192, al-Anbiya'/21: 107, al-Furqan/25: 1, al-Saba'/34: 28.

² Karakteristik dasar Arab pra Islam adalah suatu pra kondisi bagi perkembangan Islam sebagai sarana yang menyediakan aktivitas ekspansi Arab yang mencengangkan dan sarana bagi terjadinya perubahan revolusioner. Lihat Fazlur Rahman, *Islam* (Chicago: The University Press, 1979), hlm.1-2. Pergeseran moral pagan Arab yang dramatis dapat dilihat dalam penelitian Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia : Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husaein (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1997) dan *Konsep Etika Religius dalam Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein (Yogyakarta: Tiara Wacana: 1993).

meyakini Islam sebagai agama yang memberikan ketenangan batin dan kearifan. Orang-orang merasa Islam sebagai agama yang tidak mengizinkan status quo, dan mempertahankan tradisi abad pertengahan, sedang yang lain melihat Islam sebagai agama keadilan, emansipasi, persamaan hak dan agama yang paling bisa didekati dengan kemajuan. Bagi sebagian orang, Islam dianggap sebagai agama yang bias gender dan menginjak hak-hak perempuan, namun sebagian yang lain menganggap Islam muncul -jelas-jelas- untuk mempertegas emansipasi dan kesetaraan.³

Oleh karena itu, Montgomery Watt dalam bukunya *Islamic Fundamentalism and Modernity* menjelaskan bahwa pergulatan pemikiran Islam tidak lain adalah bagaimana Islam harus membangun citra dirinya (*self image of Islam*) di tengah relitas dunia yang senantiasa berubah dan berkembang.⁴ Pemikiran Islam modern dan kontemporer tidak lepas dari *mainstream* agenda besarnya bagaimana Islam harus berkiprah di tengah gempuran modernitas. Hal ini kemudian menjadi pekerjaan besar bagi para pemikir Islam untuk merumuskan dan memberikan solusi intelektual terhadap permasalahan tersebut.

Al-Qur'an, dalam konteks pemikiran tersebut, menurut Andrew Rippin, mempunyai posisi yang signifikan. Hal ini tidak lain karena Islam sebagai *sculpturalist faith* telah meniscayakan masyarakat Islam menaruh perhatian serius terhadap teks yang diwahyukan, terutama dalam menjawab persoalan-persoalan

³ Lihat "Pendahuluan" dalam Asghar Ali Engineer. *Liberalisasi Teologi Islam*, terj. Rizqon Khamami (Yogyakarta: Alinea, 2004), hlm. 2-3.

⁴ A. Khudhori Soleh (ed.), *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela, 2003), hlm. 294, dikutip dari W. Montgomery Watt, *Islamic Fundamentalism and Modernity* (London and New York: Routledge, 1998), hlm. 140.

modernitas. Karena al-Qur'an sebagai firman Allah, pada dasarnya adalah suatu kitab mengenai prinsip-prinsip dan nasehat keagamaan dan moral bagi umat manusia dan ia bukan sebuah dokumen hukum, meskipun mengandung sejumlah hukum-hukum dasar seperti salat, puasa dan haji.⁵ Signifikansi Al-Qur'an dalam konteks pemikiran tampak jelas dengan adanya perhatian para pemikir Islam. Karya para pemikir Islam modern seperti Sayyid Ahmad Khan (1817-1890) dengan *Tafsir al-Qur'an*, Muhammad Abduh (1849-1905) dengan *Tafsir al-Mannar*, Abu Kalam Azad (1888-1958) dengan *Tarjuman al-Qur'an*, dan lain-lain. Setidaknya telah memberikan legitimasi terhadap realitas akan keseriusan para pemikir Islam terhadap al-Qur'an dalam membangun identitas diri Islam (*self image of Islam*) di tengah tantangan modernitas.⁶

Dari pemikiran-pemikiran Islam modern tersebut (baca : penafsiran modern) lahirlah embrio penafsiran kontemporer, meskipun secara substansial terdapat banyak perbedaan antara penafsiran modern dengan perkembangan tafsir yang terjadi saat ini. Namun setidaknya, gagasan Abduh bahwa tafsir harus berfungsi menjadikan al-Qur'an sebagai sumber hidayah⁷ sangat berpengaruh terhadap mufassir kontemporer, sehingga upaya mengembalikan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk inilah kemudian menjadi ciri utama dari penafsiran-penafsiran kontemporer baik yang dikembangkan melalui metode penafsiran

⁵ Abdul A'la, *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal : Jejak Fazlur Rahman dalam Wacana Islam di Indonesia* (Jakarta : Paramadina, 2003), hlm. 82.

⁶ *Ibid*, hlm. 295.

⁷ Muhammad Rasyid Riḍā, *Tafsir al-Qur'an al-Hakim al-Musyahir bi al-Tafsir al-Mannar, jilid I* (Kairo: tp, 1954), hlm. 17.

tematik, kontekstual ataupun melalui pendekatan-pendekatan ilmu-ilmu kontemporer lainnya.⁸

Dalam upaya memahami al-Qur'an, para mufassir kontemporer tidak menerima begitu saja apa yang diungkapkan oleh teks secara literal, melainkan mencoba melihat lebih jauh apa yang ada di balik teks sehingga mufassir bisa menangkap keseluruhan ide dan spirit (ruh) yang merupakan pesan moral al-Qur'an.

Kalau dalam ilmu tafsir yang berkembang selama ini adalah adanya dua kelompok yang saling berlawanan, yang satu berpegang pada kaidah *al-'ibrah bi 'umūm al-lafz la bi khusūs sabab*, sedangkan yang lain berpegang pada kaidah *al-'ibrah bi khusūs al-sabab lā bi 'umūm al-lafz*. Maka pada masa kontemporer ini muncul kaidah baru *al ibrah bi maqāsid al-syarī'ah*, bahwa yang seharusnya menjadi pegangan adalah apa yang dikehendaki oleh syari'ah (baca : ayat al-Qur'an).

Berangkat dari kaidah yang baru inilah maka muncul berbagai upaya di kalangan sebagian mufassir kontemporer untuk mencari nilai-nilai universal al-Qur'an yang menjadikan kitab suci umat Islam ini *ṣālih li kulli zamān wa makān*.⁹

Seiring dengan tuntutan bahwa penafsiran harus bisa adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman, maka tawaran metodologi Fazlur Rahman -sosok pemikir dari Pakistan- dan Asghar Ali Engineer -sosok pemikir dari India- layak dipersegar ulang sebagai usaha sederhana menemukan kembali visi moral al-

⁸ Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Al-Qur'an Periode Klasik hingga Kontemporer* (Yogyakarta : Nun Pustaka, 2003), hlm. 91-93.

⁹ *Ibid*, hlm. 95-96.

Qur'an sekaligus menjadi pertimbangan landasan penafsiran. Hal itu dimaksudkan agar penafsiran secara terus menerus bisa berkembang menjadi sumber inspirasi moral yang dapat digelar dan diaktualisasikan dalam pentas keragaman hidup pada zaman dan ciri sosial yang berbeda-beda.

Fazlur Rahman (selanjutnya ditulis dengan "Rahman") misalnya berpendapat bahwa al-Qur'an memiliki sesuatu yang bersifat universal yang disebut dengan ideal moral, dan inilah yang harus dicari untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan kontemporer.

Dalam kerangka itu, Rahman menekankan adanya pembedaan yang jelas antara Islam normatif dan Islam historis.¹⁰ Islam normatif adalah ajaran-ajaran al-Qur'an dan Sunnah yang hidup berupa nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip dasar, sedangkan Islam historis adalah penafsiran yang dilakukan terhadap ajaran Islam dalam bentuknya yang beragam. Pada perspektif itu, Islam normatif diyakini sebagai sesuatu yang bersifat abadi dan dituntut untuk selalu menjadi rujukan dalam keberagaman umat Islam. Sedangkan Islam sejarah merupakan pemahaman kontekstual yang dilakukan para umatnya sepanjang sejarah mereka. Karenanya, ia harus selalu dikaji dan direkonstruksi melalui cahaya nilai-nilai moral al-Qur'an dan Sunnah Nabi.¹¹

Oleh karena itu, untuk mengetahui sebuah pesan moral sebuah ayat al-Qur'an, Rahman memandang penting situasi dan kondisi historis yang melatarbelakangi pewahyuan ayat-ayat al-Qur'an. Situasi dan kondisi historis ini

¹⁰ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago : The University Press, 1984), hlm. 141.

¹¹ Abdul A'la, *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal.....*, hlm. 69.

bukan hanya sekedar apa yang dikenal dalam ilmu tafsir sebagai *asbāb al-nuzūl*, akan tetapi jauh lebih luas dari itu. Bagi Rahman, ayat-ayat al-Qur'an adalah pernyataan moral, religius dan sosial Tuhan untuk merespon apa yang terjadi dalam masyarakat.¹²

Adapun metode untuk menemukan nilai-nilai universal al-Qur'an dan untuk mengkonteksikannya dengan situasi sekarang, Rahman menawarkan dua langkah pokok yang terkenal dengan sebutan teori gerakan ganda (*double movement theory*). Langkah pertama adalah mulai dari kasus yang ada dalam al-Qur'an untuk menemukan nilai universal atau prinsip umum (*to find the general principle*). Langkah kedua adalah berangkat dari prinsip umum tersebut, kemudian menatap kembali ke legislasi khusus (*specific legislation*) yang dihadapi sekarang atau masa kini dengan mempertimbangkan kondisi sosial yang ada dan dihadapi sekarang.¹³

Senada dengan Rahman, Asghar Ali Engineer (selanjutnya ditulis "Engineer") berpandangan bahwa al-Qur'an mempunyai dua dimensi makna, yaitu kontekstual dan normatif. Meskipun demikian, Engineer tidak sependapat dengan Rahman yang berupaya mencari makna objektif dengan cara menghilangkan jarak antara pembaca dengan teks melalui teori "gerakan gandanya". Hal ini disebabkan karena menurutnya menarik masa sekarang ke masa lalu seperti yang dilakukan Rahman adalah sesuatu yang tidak adil karena manusia memiliki problem historis masing-masing. Bagi Engineer, al-Qur'an

¹² Abd. Mustaqim, *Madzahibut Tafsir*....., hlm. 104-105.

¹³ Khoiruddin Nasution, "Kontribusi Fazlur Rahman dalam Ushul Fiqh Kontemporer", *Al-Jami'ah*, Vol. 40, No. 2, Juli-Desember, 2002, hlm. 413.

memiliki ayat-ayat yang bersifat normatif sehingga bersifat universal dan memiliki ungkapan-ungkapan yang bersifat kontekstual yang menjadi "sarana" bagi pelaksanaan norma yang universal tersebut. Karena merupakan sarana yang bersifat kontekstual, dengan demikian ayat-ayat tersebut tidak bisa diterapkan secara universal dengan mengabaikan konteks sosialnya. Untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an, menurut Engineer, yang harus dipentingkan bukan pernyataannya yang bersifat kontekstual tersebut melainkan pesan-pesan normatifnya.¹⁴

Al-Qur'an, bagi kedua penafsir tersebut, mempunyai nilai atau aspek universal yang harus dipegang karena melampaui zaman dan tempat, meskipun keduanya menggunakan penyebutan yang berbeda -ideal moral bagi Rahman dan makna normatif bagi Engineer- sehingga ayat-ayat al-Qur'an tidak bisa dipahami secara literal begitu saja sebagaimana yang dipahami oleh para mufassir klasik. Karena memahami al-Qur'an dengan cara mengambil makna harfiahnya akan menjauhkan seseorang dari petunjuk yang ingin diberikan oleh al-Qur'an.

Dari sinilah kiranya penulis merasa tertarik untuk mengelaborasi lebih jauh tentang penggalan nilai-nilai universal yang digagas oleh Rahman dan Engineer dalam upaya memahami al-Qur'an sehingga bisa bersifat adaptif terhadap konteks ruang dan waktu *ṣāliḥ li kullī zamān wa makān* dan membangun *image* Islam yang egaliter, adil, cinta damai dan humanis.

Dan dalam kaitan penafsiran al-Qur'an dengan konteks masyarakat modern saat ini, Engineer menegaskan bahwa hanya ada dua pilihan bagi umat

¹⁴Ahmad Baidowi, "Asghar Ali Engineer dan Penafsiran al-Qur'an" dalam Alfatih Suryadilaga (ed), *Studi Kitab Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: TH Press, 2006), hlm. 119. Lihat juga Ahmad Baidowi, "Hermeneutika al-Qur'an Asghar Ali Engineer" dalam jurnal *Al-Jami'ah*, Vol. 41, No. 2, Tahun 2003, hlm. 386.

Islam; apakah al-Qur'an akan diabaikan karena hukum yang berlaku dalam masyarakat adalah sekuler, ataukah al-Qur'an akan dibaca ulang, direinterpretasi agar sesuai dengan kondisi modern. Dengan tetap menerima penafsiran yang mapan saat ini, orang menjadi tidak akan tertarik pada al-Qur'an. Oleh karena itu, menurutnya, tidak ada pilihan lain bagi umat Islam kecuali mengupayakan agar al-Qur'an tetap menunjukkan eksistensinya di tengah perubahan sosial yang cukup pesat saat ini.¹⁵

Adapun pertimbangan penulis tertarik terhadap studi pemikiran Rahman, karena ia adalah mufassir kontemporer yang secara intelektual dididik dan dibesarkan dalam tradisi keagamaan Islam yang kuat dan dunia keilmuan barat yang kritis sehingga ia mampu bersifat kritis baik terhadap warisan Islam sendiri maupun terhadap tradisi Barat dan berhasil mengembangkan suatu metode yang dapat memberi alternatif solusi atas problem-problem umat Islam kontemporer.

Di sisi lain, Engineer sebagai pembanding mempunyai kapasitas yang hampir sama. Meskipun Engineer lahir di wilayah yang berdekatan, namun keduanya mempunyai latar belakang mazhab, pendidikan, dan sosio kultural yang berbeda. Dengan persamaan dan perbedaan inilah kiranya penulis ingin mengkomparasikan keduanya dan menganalisa lebih jauh tentang pemikiran keduanya terhadap nilai-nilai universal al-Qur'an.¹⁶

¹⁵ Asghar Ali Engineer, *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1994), hlm. 3.

¹⁶ Rahman lahir dan besar di lingkungan mazhab Hanafi. Dia dididik dan hidup di Barat. Sedangkan Engineer lahir dan besar di India dan merupakan penganut taat aliran Sy'ah Ismā'iliyyah. Ia belajar agama secara otodidak dari ayahnya dan melakukan penelitian-penelitian tentang berbagai aspek Islam.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami pemikiran Rahman dan Engineer yang difokuskan pada gagasan nilai universal al-Qur'an, di samping akan menyajikan deskripsi nilai universal sebagai sebuah objek kajian, penelitian ini akan berupaya menelusuri latar belakang kemunculannya sekaligus implikasi-implikasi logis yang dihasilkannya serta konsistensi penafsiran terhadap metode yang ditawarkan dalam contoh. Untuk lebih jelasnya, permasalahan tersebut akan dirumuskan dalam tiga hal sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan nilai universal dalam al-Qur'an menurut Fazlur Rahman dan Asghar Ali Engineer?
2. Bagaimanakah mekanisme penggalian nilai-nilai universal yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman dan Asghar Ali Engineer?
3. Apa persamaan dan perbedaan pemikiran Rahman dan Engineer tentang nilai-nilai universal al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemikiran Rahman dan Engineer tentang nilai universal al-Qur'an sekaligus mendiskripsikan metode dan pendekatan yang ditawarkan oleh Rahman dan Engineer untuk mengetahui mekanisme penggalian nilai-nilai universal al-Qur'an, sehingga nantinya bisa diketahui persamaan dan perbedaan keduanya, meski keduanya menggunakan metode yang sama, yakni hermeneutika.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah intelektual Islam, khususnya Studi Tafsir Kontemporer dan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Pada dasarnya, tidak ada penelitian yang sama sekali baru, karena memang ilmu pengetahuan memiliki dimensi yang luas dan menghamparkan ranah yang tidak terbatas pula. Ini berarti dalam satu objek saja akan menyajikan banyak penelitian jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda.¹⁷ Hal ini senada dengan kebutuhan manusia yang kompleks dan menghajatkan solusi yang beragam pula. Sehingga dengan demikian, ilmu pengetahuan akan menjadi dinamis selaras dengan kebutuhan manusia yang selalu berkembang.¹⁸

Tidak sedikit lagi penelitian tentang pemikiran dan interpretasi al-Qur'an Rahman dan Engineer, baik yang meneliti dengan menggunakan pendekatan filosofis maupun mengkaji penafsiran keduanya, baik itu bersifat deskriptif ataupun komparatif. Akan tetapi sepengetahuan penulis belum ditemukan karya atau buku yang mengkaji tentang nilai-nilai universal secara spesifik. Ini merupakan celah bagi penulis untuk lebih leluasa meneruskan penelitian ini.

Buku yang ditulis oleh Tafsir, Zaenul Arifin, Komaruddin dengan judul *Moralitas dan Tantangan Modernitas* membahas tentang posisi moral dalam al-Qur'an yang sangat tergantung pada cara bagaimana memahami al-Qur'an.

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 17.

¹⁸ Anton Bakker dan A. Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 15-19.

Menurut Rahman, moral bukanlah sebagai ajaran atau tema tersendiri dalam al-Qur'an sebagaimana yang dikaji oleh para tokoh al-Qur'an tematik. Moral merupakan sesuatu yang inklusif dalam setiap ajaran al-Qur'an karena tegaknya moral merupakan tujuan utama diturunkannya al-Qur'an.

Moral, menurut Rahman, adalah *the God's command* (perintah Tuhan). Manusia tidak dapat membuat hukum moral. Ia merupakan konkretisasi keislaman seseorang, artinya tinggi rendahnya tingkat keberagamaan seorang muslim dapat dilihat dari implikasi moralnya di tengah kehidupan sehari-hari sehingga seorang muslim yang tidak bermoral adalah suatu kemunafikan.¹⁹

Selanjutnya, Taufik Adnan Amal dalam karyanya *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman* membahas mengenai konsep Rahman tentang sumber-sumber hukum Islam dan metodologi sistematis dan operasinya. Dalam penelitiannya Taufiq menyimpulkan bahwa pemikiran Rahman merupakan elaborasi dari gagasan-gagasan tradisional, modernisme klasik, khususnya Sir Ahmad Amir Ali dan Iqbal serta Barat, namun keseluruhan pemikiran hukum Rahman mencatat hasil yang mandiri dan sangat orisinal.²⁰

Tulisan Sibawaihi yang berjudul *Eskatologi al-Ghazali dan Fazlur Rahman* menggambarkan interpretasi Fazlur Rahman dan al-Ghazali tentang eskatologi yang mana keduanya sebagai representasi dua iklim sejarah intelektual muslim klasik dan kontemporer. Perbedaan keduanya tidak hanya terletak dalam konsepsi-konsepsi yang ditawarkan secara deskriptif, tetapi lebih fundamental lagi

¹⁹ Tafsir (dkk.), *Moralitas al-Qur'an dan Tantangan Modernitas* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 249-250.

²⁰ Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi Atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman* (Bandung: Mizan, 1990), hlm. 232.

adalah bangunan dasar epistemologi yang menopang tegaknya paparan masing-masing.²¹

Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman : Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam adalah buku yang ditulis oleh Muhaimin dan kawan-kawan. Dalam buku ini dijelaskan mengenai kegelisahan Rahman terhadap dunia pendidikan Islam dengan melakukan penelitian di negara-negara yang mayoritas penduduknya adalah Muslim, seperti Turki, Mesir, Pakistan dan Indonesia.²²

Sedangkan untuk penelitian skripsi adalah tulisan M. Zaini yang mengelaborasi tentang ideal moral Fazlur Rahman dan Masdar Farid Mas'udi. Menurutnya, Rahman menunjukkan kecenderungan suatu istinbāḥ hukum yang lebih banyak mengacu pada penggalian nilai-nilai moral. Sedangkan bagi Masdar, istinbāḥ hukum merupakan landasan-landasan moral yang didasarkan pada prinsip maṣlaḥah dan keadilan. Kemerdekaan dan persamaan yang kemudian secara metodologis disebut qat'i atau dalam hukum keperempuanan didasarkan pada prinsip mu'āsyarah bi al-ma'rūf dan tasyāwur ba'nahumā. Ditihat dari tujuan ini, Rahman dan Masdar memiliki suatu kemiripan yaitu hendak menegakkan keadilan sosial (*social justice*) dan mengembangkan metodologi yang bisa *applicable* di tengah arus perubahan yang semakin deras dan mengglobal.²³

²¹ Sibawaihi, *Eskatologi al-Ghazali dan Fazlur Rahman : Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer* (Yogyakarta: Islamika, 2004), hlm. 289

²² Muhaimin (dkk.), *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*. (Cirebon: Pustaka Dinamika, 1999), hlm. 125.

²³ M. Zaini, *Konsep Ideal Moral Sebagai Landasan Metodologi Hukum Islam : Telaah Komparatif Antara Fazlur Rahman dan Masdar Farid Mas'udi*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Skripsi yang ditulis oleh Bahruddin Ishak dengan judul *Metode Penafsiran al-Qur'an : Studi Pemikiran Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun* menyebutkan dalam analisisnya, dengan membedakan metode penafsiran Rahman dan Arkoun dengan melihat latar belakang pendidikan keduanya. Menurutnya, karena Rahman hijrah ke Chicago, maka *weltanschauungnya* banyak dipengaruhi oleh sejumlah efek Gadamer, kronologi Richard Bell dan filsafat objektif Emilio Betti. Sedangkan Arkoun yang berkarir di Perancis banyak dipengaruhi oleh arkeologi, wacana dan epistemologi Michael Foucault dan dekonstruksi Derrida. Perbedaan ini dapat dikategorikan: *pertama*, dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, Rahman cenderung memperhatikan ideal moral, sedangkan Arkoun lebih pada analisis linguistik antropologis. *Kedua*, dalam memaparkan penafsirannya, Rahman cenderung menggunakan metode historis-kronologis, sedangkan Arkoun historis-kritis. *Ketiga*, sebagai alat Bantu Rahman menggunakan ilmu-ilmu tradisional sedangkan Arkoun menggunakan ilmu-ilmu modern. Menurut Rahman, al-Qur'an bagaimanapun dikaji, statusnya tetap sakral, sedangkan Arkoun memosisikan al-Qur'an secara profan.²⁴

Dan masih banyak lagi skripsi yang membahas pemikiran Rahman secara tematik antara lain tentang kejahatan moral, kecerdasan spiritual, hakikat wahyu, hubungan manusia dengan Tuhan, kenabian dan ada yang menyangkut satu karyanya, yaitu *Major Themes of the Qur'an*.

Sementara itu, karya yang berkaitan dengan Engineer penulis temukan dalam karya Ahmad Baidowi dengan judul "Asghar Ali Engineer dan Penafsiran

²⁴ Bahruddin Iskak, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an : Studi Pemikiran Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun*. Skripsi, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2000, hlm. 102-103.

al-Qur'an" yang diedit oleh Alfatih Suryadilaga dalam buku *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*. Dalam karya ini secara umum dibahas tentang penafsiran sekaligus metode hermeneutikanya, sekaligus disimpulkan bahwa metodologi penafsiran Engineer dikembangkan dengan cara membangun apa yang oleh Ismail Raji al-Faruqi disebut dengan "hirarkisasi" atas ayat-ayat al-Qur'an. Hirarkisasi ini merupakan cara untuk menghindarkan dari kesan pertentangan antara satu ayat dengan ayat yang lain. Dalam perkembangan pemahaman atas al-Qur'an sendiri, model hirarkisasi ini sudah mulai dikembangkan oleh para mufassir klasik dengan adanya pembagian ayat-ayat al-Qur'an menjadi 'Am-Khās, Muṭlāq-Muqayyad, Nāsikh-Mansūkh, dan sebagainya. Sedangkan dari contoh-contohnya menunjukkan bahwa Engineer adalah seorang feminis sejati.²⁵

Tulisan tentang Engineer selanjutnya ditulis oleh M. In'am Esha dengan judul "Asghar Ali Engineer : Menuju Teologi Pembebasan" yang diedit oleh A. Khudhori Soleh dalam buku *Pemikiran Islam Kontemporer* dengan tujuan mengkonstruksi tawaran pemikiran Engineer yang mencoba menarik wacana pembebasan dalam koridor teologis dengan bukti, usaha Engineer untuk memaknai kembali Islam sebagai upaya untuk membebaskan manusia dari segala bentuk ketertindasan, kezaliman dan keterbelakangan. Engineer mengatakan: ".....ciri utama dari teologi pembebasan adalah pengakuan terhadap perlunya memperjuangkan secara serius problem bipolaritas spiritual-material kehidupan manusia dengan menyusun kembali menjadi tatanan yang tidak eksploitatif, dan mengedepankan keadilan dan egaliter." Oleh karena itu tidak berlebihan jika

²⁵ Ahmad Baidow, "Asghar Ali Engineer dan Penafsiran al-Qur'an.....", hlm. 130-131.

dikatakan bahwa Teologi Engineer adalah teologi humanis, sebuah paradigma teologi praksis bagi manifestasi pembebasan manusia.²⁶

Selanjutnya tulisan yang membahas pemikiran Engineer secara tematik penyusun temukan dalam jurnal al-Qur'an dan Hadis yang ditulis oleh Inayah Rohmaniyah dan skripsi yang ditulis oleh Wardiyan yang membahas tentang poligami dan saksi perempuan. Dua hal ini merupakan sebagian contoh aplikasi dari nilai universal, yakni keadilan dan persamaan.

Sementara itu, Hanifah, dalam analisis skripsinya yang berjudul *Paradigma Tafsir Feminis : Studi Komparasi pemikiran Amina Wadud dan Asghar Ali Engineer* menyebutkan bahwa Wadud dan Engineer menekankan pada prinsip keadilan yang menjadi nilai esensial al-Qur'an. Meskipun demikian, keduanya berangkat dari asumsi yang agak berbeda, bahwa Wadud menjelaskan telah terjadi diskriminasi pada perempuan dalam penafsiran al-Qur'an. Namun bagi Engineer ketidakadilan tersebut disebabkan oleh status quo yang salah satunya dilakukan oleh para pemegang otoritas keagamaan, maka al-Qur'an perlu ditafsirkan ulang. Perbedaan ini menekankan, bahwa Wadud secara konsisten berangkat dari paradigma feminis yang melihat ketimpangan gender sebagai dasar dari ketidaksetaraan perempuan dan laki-laki. Hal itu membawa Wadud pada *prior text* yang bias gender dalam bahasa al-Qur'an. Sedangkan Engineer berangkat dari ketimpangan sosial, politik dan ekonomi yang ada dalam masyarakatlah yang menyebabkan ketidaksetaraan perempuan dan laki-laki. Maka yang perlu

²⁶ M. In'am Esha, "Asghar Ali Engineer.....", hlm. 103-104.

dilakukan adalah memunculkan makna sosiologis ayat, di mana perempuan didefinisikan pada saat ayat ditafsirkan.²⁷

Dari pelbagai karya yang telah penyusun ketengahkan di atas, belum ada yang membahas tentang nilai-nilai universal al-Qur'an secara spesifik, dan ini merupakan celah bagi penyusun untuk menengahkan perspektif yang berbeda dari penelitian yang sudah ada. Spesifikasinya mengenai pandangan Rahman dan Engineer mengenai al-Qur'an serta berkepentingan mengkaji lebih dalam tentang nilai universal dan mekanisme penggaliannya yang dikembangkan keduanya dalam studi al-Qur'an. Semoga penulisan ini memperkaya wacana penyusun dan walaupun sedikit, dapatlah kiranya memberikan kontribusi bagi bidang yang penyusun tekuni.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang fokus penelitiannya menggunakan data²⁸ yang diikuti dengan menulis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan.²⁹ Sumber data yang dipakai meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primernya yaitu semua karya Rahman dan Engineer. Sedangkan data sekundernya diambil dari data tertulis yang berupa buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

²⁷ Hanifah, *Paradigma Tafsir Feminis :Studi Komparasi Pemikiran Aminah Wadud dan Asghar Ali Engineer*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

²⁸ Kartini, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

²⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasih, 2002), cet II, hlm. 45.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, baik dari sumber primer maupun sekunder yang kemudian dideskripsikan secara komprehensif. Pendekatan sejarah menilik pada telaah biografis, yaitu penelitian terhadap kehidupan Rahman dan Engineer, pengaruh pemikiran dan idenya, serta pembentukan gagasan-gagasan kedua tokoh tersebut.³⁰

Dan terkait dengan jenis penelitian, yaitu perbandingan atau komparasi, maka penelitian ini menggunakan model komparasi simetris, yaitu memulai perbandingan setelah data diungkapkan secara lengkap kemudian akan dikritisi dengan argumentasi yang logis. Model ini digunakan dengan tujuan untuk mengungkap karakteristik pemikiran masing-masing, persamaan dan perbedaan.³¹

F. Sistematika Pembahasan

Secara global skripsi ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, pembahasan atau isi, dan penutup.³² Penelitian ini memuat lima bab, termasuk pendahuluan dan penutup, yang masing-masing bab saling terkait. Untuk mencapai pembahasan yang komprehensif dan sistematis serta mudah dipahami penjabarannya, maka dalam penulisan skripsi ini akan digunakan sistematika sebagai berikut :

³⁰ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 56-57.

³¹ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubeir, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 87.

³² Pilihan ini berdasarkan pada ketentuan fakultas yang terdapat dalam buku panduan mengenai penulisan proposal dan skripsi. Lihat *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2000), hlm. 1-10.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang mengantarkan penyusun melakukan penelitian. Berbagai persoalan yang muncul dirumuskan menjadi poin-poin pokok masalah, serta menjadikan tujuan dan kegunaan sebagai penunjuk arah. Langkah berikutnya adalah menelusuri pustaka guna mengetahui posisi tema yang sedang diteliti. Penelitian ini dibangun di atas sebuah metode sebagai tahapan-tahapan konkret yang harus dilalui, sementara sistematika pembahasan mengarah pada rasionalisasi penelitian.

Bab kedua, berisi tentang riwayat hidup Fazlur Rahman dan Asghar Ali Engineer sekaligus akan dipaparkan pengaruh dalam berbagai dimensinya terhadap pemikiran keduanya secara umum, serta berbagai karya intelektual yang merangkai pemikiran keduanya.

Bab ketiga, mengandung pembahasan umum tentang nilai-nilai al-Qur'an yang terbagi menjadi nilai universal dan nilai lokal-temporal. Disamping itu juga akan dijelaskan posisi keduanya dalam al-Qur'an.

Bab keempat, merupakan kajian mengenai metode dan pendekatan yang digunakan oleh Rahman dan Engineer dalam penafsiran, terutama dalam aktifitas penggalan nilai universal al-Qur'an. Bab ini terdiri dari empat sub bahasan. Dalam bab ini penulis mencoba menelaah dan menganalisa dengan menitikberatkan pada mekanisme penggalan nilai-nilai universal yang menjadi perhatian Rahman dan Engineer disertai dengan contoh penafsiran. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tawaran metode tersebut bisa menjadi salah satu solusi dalam menyelesaikan problem-problem kontemporer. Dan

sebagai hasil dari komparasi tersebut akan diketahui persamaan dan perbedaannya.

Dan bab kelima atau penutup, adalah kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini dan beberapa saran yang sekiranya perlu penyusun sampaikan terkait dengan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan menganalisis penafsiran Fazlur Rahman dan Asghar Ali Engineer yang bertumpu pada nilai-nilai universal al-Qur'an sebagaimana yang telah diuraikan, maka dalam bab terakhir ini akan disampaikan kesimpulan mengenai permasalahan yang telah dirumuskan dan dibahas dalam bab-bab sebelumnya, yaitu :

1. a. Nilai universal menurut Rahman adalah nilai moral yang pantas yang juga memiliki ekstra historis, bentuk transenden, dan tempat dimana nilai tersebut berada dalam sejarah tidak bisa melemahkan pengaruh praktisnya, atau melemahkan maknanya. Sehingga nilai tersebut bersifat abadi dan tidak terpengaruh oleh konteks ruang dan waktu, artinya ketika nilai-nilai tersebut berinteraksi dalam konteks historis, hal itu tidak mengurangi atau bahkan melemahkan validitasnya. Rahman memposisikan nilai tersebut sangat fundamental dan menyebutnya dengan "ideal moral" yang menjadi sasaran atau tujuan al-Qur'an. Dan diantaranya yang paling pokok dari nilai tersebut adalah keadilan sosial dan ekonomi serta prinsip egalitarianisme.
- b. Sedangkan Engineer mengindikasikan bahwa nilai universal yang disebutnya dengan aspek normatif bersifat transendental, yang meletakkan norma bagi perilaku keseharian manusia dan memberikan arahan untuk kehidupan akhirat, dan merupakan tujuan " yang seharusnya dan yang semestinya" yang terkandung dalam al-Qur'an. Meskipun demikian, aspek

normatif dari ajaran al-Qur'an haruslah diberi dimensi kontekstual agar menjadi efektif atau diterima oleh umat pada satu era tertentu. Oleh karenanya al-Qur'an, agar diterima oleh orang Arab pada masa itu haruslah memuat kandungan yang berasal dari budaya lokal Arab. Disamping nilai yang disebutkan Rahman diatas yang menjadi visi utama Islam, Engineer menyebutkan nilai ukhuwwah, kebenaran, kebajikan, kasih sayang, toleransi, kebijaksanaan dan kebebasan berkehendak.

2. a. Dalam upaya penggalian nilai-nilai universal al-Qur'an, Rahman merumuskan metode sistematis yang disebutnya dengan "teori gerakan ganda". *Pertama*, dari situasi sekarang menuju ke masa turunnya al-Qur'an; dan *kedua*, dari masa turunnya al-Qur'an kembali ke masa kini. Gerakan pertama terdiri dari dua langkah, yaitu pemahaman arti atau makna dari suatu pernyataan al-Qur'an melalui cara mengkaji situasi atau problem historis dimana pernyataan Kitab Suci tersebut turun sebagai jawabannya. Dalam proses ini kajian mengenai pandangan kaum muslimin –disamping bahasa, tata bahasa, gaya bahasa dan lain-lainnya- akan sangat membantu sesudah hal itu diuji dengan pemahaman yang diperoleh dari al-Qur'an sendiri. Langkah kedua, adalah mengeneralisasikan jawaban-jawaban spesifik tersebut dan mengungkapkannya sebagai pernyataan-pernyataan yang memiliki tujuan moral-sosial umum yang dapat "disaring" dari teks-teks spesifik al-Qur'an dalam sinaran latar belakang sosio-historis dan *rationes legis* yang sering dinyatakan.

Jika gerakan pertama dimulai dari hal-hal yang spesifik dalam al-Qur'an ke penggalian dan sistematisasi prinsip-prinsip umum, maka gerakan kedua harus dilakukan dari pandangan umum ini ke pandangan spesifik yang harus diformulasikan dan direalisasikan sekarang. Maksudnya yang umum harus ditubuhkan dalam konteks sosio-historis yang konkret dewasa ini. Hal ini membutuhkan kajian cermat terhadap situasi kekinian dan analisis berbagai unsur komponennya, sehingga kita dapat menilai situasi sekarang dan mengubahnya sejauh yang diperlukan, dan menetapkan prioritas-prioritas baru untuk mengimplementasikan nilai-nilai al-Qur'an secara segar.

- b. Sementara itu Engineer menawarkan metode pembedaan antara pesan normatif dan sarana kontekstual, karena pada dasarnya al-Qur'an mempunyai dua aspek, yakni normatif dan kontekstual. Pembedaan dua aspek ini sangat penting untuk memahami al-Qur'an. Karena ia tidak lahir dari pewahyuan semata, melainkan banyak dikondisikan oleh keadaan-keadaan sosial dan tradisi-tradisi yang berlaku dalam sebuah masyarakat. Ini artinya, dalam memahami al-Qur'an, sekali lagi, seseorang harus mempertimbangkan faktor sosiologis yang melingkupinya. Metodologi pembedaan Engineer ini merupakan respon dari penafsiran kebanyakan mufassir klasik yang memahami ayat-ayat yang sebenarnya bersifat sosiologis menjelma menjadi teologis dan tetap dipertahankan demikian walaupun kondisi-kondisi sosiologisnya sudah berubah.

Lebih jauh, tujuan pembedaan diatas adalah untuk mengetahui perbedaan antara apa yang sebenarnya diinginkan oleh Allah dan apa yang dibentuk

oleh realitas empiris masyarakat pada waktu itu. Dua-duanya merupakan kekayaan al-Qur'an. Karena kitab suci ini tidak hanya *concern* terhadap masyarakat ideal, atau "apa yang seharusnya", akan tetapi juga mempertimbangkan realitas empiris, atau "apa yang terjadi". Dialektika antara *das sollen* dan *das sein* membuat kitab suci ini dapat diterima oleh masyarakat dalam konteks sosial tertentu dimana ayat-ayat suci tersebut diturunkan, dan juga dapat dijadikan rujukan sebagai norma-norma dan prinsip-prinsip universal yang dapat diberlakukan dimasa depan ketika realitas masyarakat lebih kondusif.

Dengan kata lain, dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang sifatnya normatif sehingga bersifat universal, dan terdapat ungkapan yang bersifat kontekstual yang menjadi "sarana" bagi pelaksanaan norma yang universal tersebut. Karena merupakan sarana yang sifatnya kontekstual, dengan demikian ayat-ayat tersebut tidak bisa diterapkan secara universal dengan mengabaikan konteks sosialnya, sebaliknya harus ditafsirkan secara ketat dari sudut pandang konteks sosio-historis dimana ayat tersebut diturunkan. Pertimbangan sosiologis semacam itu, menurut Engineer sangat penting jika kita hendak memahami makna tersembunyi dibalik teks Kitab Suci.

3. a. Dari eksplorasi bab-bab sebelumnya, maka dapat diketahui persamaan pandangan tentang nilai universal antara Rahman dan Engineer dalam tiga hal yakni: *pertama*, secara substansial apa yang dimaksud Rahman dan Engineer tentang definisi nilai universal adalah sama dengan indikasi bahwa ayat tersebut mempunyai ajaran yang universal (bukan solusi

temporal dan tidak bersifat *tentative* atas peristiwa-peristiwa yang muncul saat al-Qur'an diturunkan), prinsipil, fundamental dan tidak terikat dengan konteks; konteks waktu, tempat, situasi, dan sebagainya. Artinya, nilai-nilai tersebut bersifat eternal dan dapat diaplikasikan dalam pelbagai konteks ruang dan waktu; *kedua*, Rahman dan Engineer memposisikan nilai universal sebagai ajaran pokok yang fundamental yang harus dipegang dan dikedepankan, karena merupakan tujuan dan sasaran al-Qur'an; *ketiga*, dari segi wilayah metodologi, yakni ayat-ayat yang berkaitan dalam bidang sosial-hukum atau mu'amalah.

- b. Adapun perbedaan keduanya juga dalam tiga hal, *pertama*; dari segi penyebutannya, Rahman menyebutnya dengan "ideal moral" sedang Engineer menyebutnya dengan "pesan normatif", *kedua*; perbedaan dari segi mekanisme penggalan nilai universal sebagaimana dijelaskan dalam poin dua, *ketiga*; dari segi implikasi, Rahman menganggap munafik orang yang mengabaikan atau bahkan menentang pelaksanaan nilai-nilai universal, meskipun ia menjalankan kesalehan ritual. Sedangkan implikasi lebih jauh dari pandangan Engineer adalah pemaknaan ulang terhadap konsep kafir. Kata tersebut tidak hanya berdimensi teologis tapi juga berdimensi sosial ekonomi sehingga kafir dalam pengertian yang baru ini melampaui garis-garis keyakinan. Kafir tidak hanya bermakna ketidakpercayaan relegius, seperti yang diyakini teologi-teologi tradisional, tetapi secara tidak langsung juga menyatakan penentangan terhadap masyarakat yang adil dan egalitarian serta bebas dari segala bentuk eksploitasi dan penindasan. Jadi orang kafir

adalah orang yang tidak percaya kepada Allah dan secara aktif menentang segala usaha yang sungguh-sungguh untuk menata ulang struktur masyarakat agar lebih adil dan egaliter, tidak ada konsentrasi kekayaan di segelintir orang serta tidak ada eksploitasi manusia atas manusia lain. Dengan kata lain, seorang muslim yang taat menjalankan ritual akan tetapi mengabaikan nilai-nilai universal menurut Engineer termasuk golongan orang kafir.

B. Saran-Saran

Sebagai upaya pengembangan kajian dan penelitian dibidang tafsir selanjutnya, maka ada beberapa saran yang perlu penyusun sampaikan, yaitu :

Pertama, pembahasan tentang nilai universal baik dalam penafsiran Rahman maupun Engineer hanyalah sekedar langkah awal dalam dataran teori belum menginjak pada dataran praksis dengan manfaat nyata yang mudah difahami oleh masyarakat "awam" sebagaimana karya-karya tafsir abad pertengahan maupun modern. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut yang perlu dikembangkan, semisal tentang aplikasi metode keduanya, yang tentu saja membutuhkan ketelitian dan perhatian yang maksimal terhadap seluruh karya-karya mereka.

Kedua, sebagaimana pendapat Rahman, bahwa memaksakan penyeragaman penafsiran secara absolut adalah tidak mungkin dan tidak diperlukan. Dan perbedaan pendapat keberadaannya adalah sangat berarti dan harus diberi nilai positif yang tinggi, karena hal itu ditentukan oleh *prejudice*,

apriori dan weltanschauung yang melingkupi masing-masing mufassir. Oleh karenanya, selalu dibutuhkan eksplorasi dan kajian lebih jauh terhadap al-Qur'an yang selaras dengan perubahan dan perkembangan zaman yang dinamis agar tetap berfungsi sebagai petunjuk dan dapat terjamin aktual, mampu memenuhi kebutuhan segala zaman, segala tempat, segala corak budaya dan tingkatan sosial. Sebagaimana jargon umat Islam bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang *ṣālihun likulli zamān wa makān*.

Demikian eksplorasi tentang nilai-nilai universal yang menjadi basis dari penafsiran Rahman dan Engineer. Tentu saja masih banyak kekurangan. Untuk itu penyusun berharap kritik dan saran konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dan "penyempurnaan" skripsi ini, meskipun setelah itu skripsi ini tetap tidak akan sempurna. Sebab yang sempurna hanyalah Allah SWT. Dan semoga bermanfaat. *Wa Allah a'lamu bi al-ṣawāb*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abdul. *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal : Jejak Fazlur Rahman dalam Wacana Islam di Indonesia*. Jakarta : Mizan, 2003.
- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Ali, Mukti. *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*. Bandung : Mizan, 1995.
- Amal, Taufiq Adnan. "Fazlur Rahman dan Usaha-Usaha Neomodernisme Islam Dewasa Ini", dalam Fazlur Rahman, *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*. Bandung : Mizan, 1993.
- , Syamsurizal Panggabean. *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*. Bandung : Mizan, 1989.
- , *Islam dan Tantangan Modernitas : Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*. (Bandung : Mizan, 1994).
- Amin, Nasihun. *Teologi Pembebasan Islam sebagai Alternatif: Telaah terhadap Pemikiran Asghar Ali Engineer*, Tesis pada program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Azra, Azyumardi. "Jejak Fazlur Rahman dalam Wacana Islam Indonesia", dalam kata pengantar Abdul A'la, *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal*. Jakarta : Paramadina, 2003.
- Baidowi, Ahmad. "Asghar Ali Engineer dan Penafsiran al-Qur'an" dalam Alfatih Suryadilaga (ed), *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta : TH Press, 2006.
- , "Hermeneutika al-Qur'an Asghar Ali Engineer" dalam jurnal *Al-Jami'ah*, Vol. 41, No. 2, tahun 2003, hlm.386.
- Bakker, Anton dan A. Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Berten , K. *Filsafat Barat abad XX Inggris Jerman*. Jakarta : Gramedia, 1990.
- Effendi, Djohan. "Memikirkan Kembali Asumsi Pemikiran Kita", Kata Pengantar dalam Asghar Ali Engineer, *Islam dan Pembebasan*, terj. Hairus Salim. Yogyakarta : LKiS, 1993.

- Engineer, Asghar Ali. "Apa yang Kuyakini", dalam prolog *Islam Masa Kini*, terj. Tim Forstudia. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- , *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 1994.
- , *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- , *Islam Masa Kini*, terj. Tim Forstudia. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- , *Liberalisasi Teologi Islam : Membangun Teologi Damai dalam Islam*, terj. Rizqon Khamami. Yogyakarta : Alenia, 2004.
- , *Pembebasan Perempuan*, terj. Agus Nuryatno. Yogyakarta : LKiS, 2003.
- Esha, M. In'am. "Asghar Ali Engineer: Menuju Teologi Pembebasan", dalam A. Khudhori Soleh (ed.), *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta : Jendela, 2003.
- Fahmi, Moh. dkk (ed.). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Fauzi, Ihsan. "Menuju Sistematisasi Etika al-Qur'an", *Jurnal Al-Hikmah* no. 9, tahun 1993.
- Gerrit Singgih, E. *Mengantisipasi Masa Depan : Berteologi dalam Konteks di Awal Melenium III*. Jakarta : PT> BPK Gunung Mulia, 2005.
- Haddad, Al-Tahir al. *Wanita dalam Syariat dan Masyarakat*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 1972.
- Hanifah. "Paradigma Tafsir Feminis : Studi Komparasi Pemikiran Amina Wadud dan Asghar Ali Engineer", Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama : Sebuah Kajian Hermeneutika*. Jakarta : Paramadina, 1996.
- Iskak, Bahruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an : Studi Pemikiran Fazlur Rahman dan M. Arkoun*. Skripsi, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2000.
- Izutsu, Toshihiko. *Konsep Etika Religius dalam Qur'an*. Yogyakarta : Tiara Wacana: 1993.
- , *Relasi Tuhan dan Manusia, Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 1997.

- Kartini. *Pengantar Metodologi Riset*. Bandung : Mandar Maju, 1996.
- Mas'udi, Masdar F. *Agama Keadilan : Risalah Zakat (Pajak) dalam Islam*. Jakarta : Firdaus, 1991.
- , *Islam dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan*. Bandung : Mizan, 1997.
- Moosa, Ebrahim. Kata Pengantar dalam Fazlur Rahman, *Gelombang Perubahan dalam Islam : Studi tentang Fundamentalisme Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- , *Islam Progresif : Refleksi Dilematis Tentang HAM, Modernitas dan Hak-Hak Perempuan Dalam Hukum Islam*, terj. Yasrul Huda. Jakarta : ICIP, 2004.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasih, 2002.
- Muhaimin (dkk.). *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*. Cirebon: Pustaka Dinamika, 1999.
- Mustaqim, Abdul. *Madzahibut Tafsir : Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta : Nun Pustaka, 2003.
- , *Epistemologi Tafsir Kontemporer : Studi Komparasi antara Fazlur Rahman dan asghar Ali Engineer*, Disertasi pada program Pasca Sarjana Strata Tiga UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2007.
- Nasution, Khoirudin. "Kontribusi Fazlur Rahman dalam Ushul Fiqh Kontemporer", dalam jurnal *al-Jami'ah*, Vol. 40, tahun 2002.
- , "Ushul Fiqh : Sebuah Kajian Fiqh Perempuan", dalam Ainurrofiq (ed.), *Mazhab Jogja*. Yogyakarta : Ar-Ruz Press, 2002.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988.
- Noryatno, <http://www.ikastara.org/forums/showthead>.
- Majid, Nurcholis. "Fazlur Rahman dan Rekonstruksi Etika al-Qur'an", dalam *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman : Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, oleh Muhaimin dkk. Cirebon : Pustaka Dinamika, 1999.
- Nuryatno, M. Agus. *Islam, Teologi Pembebasan dan Kesetaraan Gender : Studi atas Pemikiran Asghar Ali Engineer*. Yogyakarta : UUI Press, 2001.
- Panggabean, Samsurizal. "Fazlur Rahman dan Neomodernisme Islam", dalam *Majalah Bangkit*, No. 8, Tahun 1994.

- Progressive Dawoodi Bohras, <http://www.dowoodi-bohras.com/about-us/asghar.htm>.
- Qoyyim, Ibnu al. *Ilam al-Mu'aqi'in al-Rab al-'Alamin*. Beirut: Dar al-Fikr, 1977.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas : tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad. Bandung : Pustaka, 1985.
- , *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyudin. Bandung : Pustaka, 1984.
- , "Menafsirkan al-Qur'an", dalam Taufik Adnan Amal (ed.), *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam* (Bandung : Mizan, 1993).
- , "Modernisme Islam : Ruang Lingkup, Metode, dan Alternatif Alternatifnya", dalam Sufyanto-Musbikin (ed.), *Cita-Cita Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000.
- , *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin. Bandung : Pustaka, 1983.
- , *Islam*, terj. Ahsin Muhammad. Bandung : Pustaka, 2000.
- , "Ke Arah Perumusan Metodologi Hukum Islam: Syaikh Yamani tentang "Kepentingan Umum" dalam Hukum Islam", dalam Taufiq Adnan Amal (ed), *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*. Bandung : Mizan, 1993.
- Ridha, Muh. Rasyid. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim al-Musytahir bi al-Tafsir al-Mannar*, jilid I. Kairo: tp, 1954.
- Rumadi. *Masyarakat Post Teologi : Wajah Baru Agama dan Demokrasi Indonesia*. Jakarta : CV. Mustika Bahmid, 2002.
- Saenong, Ilham B. *Hermeneutika Pembebasan : Metodologi Tafsir al-Qur'an menurut Hassan Hanafi*. Jakarta : Teraju, 2002
- Siba'i, Mustafa al. *al-Sunnah wa Makānatuhā fi Tasyrī' al-Islami*. Damsiq: al-Maktab al-Islami, 1978.
- Sibawaihi. *Eskatologi al-Ghazali dan Fazlur Rahman : Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*. Yogyakarta : Islamika, 2004.
- Soleh, A.Khudhori (ed.). *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Suseno, Franz Magnis. *Filsafat sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta : Kanisius, 1992.
- Sutrisno. *Fazlur Rahman : Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006.

Syātibi, Ibrāhīm Ibn Mūsā al. *Al-Muwāfaqāt Fī Uṣūl al-Aḥkām* edisi Muḥammad Muḥy al-Dīn 'Abd al-Hamīd. Kairo: Maktabah wa Maṭba'ah Muḥammad Ṣābiḥ wa Aulādih, 1969, jld. III.

Tafsir-Zaenul Arifin-Komaruddin. *Moralitas al-Qur'an dan Tantangan Modernitas : Telaah atas Pemikiran Fazlur Rahman, al-Gazali dan Isma'il Raji al-Faruqi*. Yogyakarta : Gama Media Offset, 2002.

Wijaya, Aksin. *Menggugat Otentitas Wahyu Tuhan : Kritik atas Nalar Tafsir Gender*. Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2004.

Zaini, M. *Konsep Ideal Moral sebagai Landasan Metodologi Hukum Islam : Telaah Komparatif antara Fazlur Rahman dan Masdar Farid Mas'udi*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA